

BAB V

KESIMPULAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan analisis hasil penelitian mengenai hubungan *burnout* dan *quality of nursing work life* pada perawat dengan penerapan keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Tarakan Jakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Karakteristik responden perawat pada penelitian mencakup mayoritas: usia 31 – 40 tahun sebanyak 76 perawat (56,7%), sebanyak 113 perawat (84,3%) berjenis kelamin perempuan, sebanyak 66 perawat (49,3%) memiliki tingkat pendidikan profesi ners, sebanyak 66 perawat (49,3%) memiliki masa kerja >10 tahun, dan sebanyak 112 perawat (83,6%) berstatus sudah menikah.
- b. *Burnout* pada perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Tarakan Jakarta mayoritas kategori tinggi sebanyak 64,2%, sedangkan kategori rendah sebanyak 35,8%.
- c. *Quality of nursing work life* perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Tarakan Jakarta mayoritas kategori tinggi sebanyak 73,9%, sedangkan kategori rendah sebanyak 26,1%.
- d. Penerapan keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Tarakan Jakarta mayoritas kategori baik sebanyak 67,9%, sedangkan kategori kurang baik sebanyak 32,1%.
- e. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan hasil *p value* 0,004 ($p < 0,05$) dengan CI 95%. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *burnout* pada perawat dengan penerapan keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Tarakan Jakarta.
- f. Hasil analisis bivariat uji *Chi Square* hubungan *quality of nursing work life* dengan penerapan keselamatan pasien didapatkan *p value* $< 0,001$ ($< 0,05$) dengan CI 95% dan OR 5.250. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan *quality of nursing work life* pada perawat dengan penerapan keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Tarakan

Jakarta. *Quality of nursing work life* yang tinggi memiliki peluang lima kali lebih baik menerapkan keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Tarakan Jakarta.

V.2 Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan penelitian diatas dapat dirumuskan saran sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas cakupan sampel dan menyempurnakan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan rumah sakit di wilayah yang berbeda atau fasilitas kesehatan lainnya. Variabel tambahan seperti beban kerja, dukungan organisasi, dan tingkat kepuasan pasien juga dapat diteliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih optimal.

b. Bagi Manajemen Rumah Sakit

Diharapkan manajemen rumah sakit dapat meningkatkan program kesejahteraan mental dan fisik bagi perawat guna mengurangi risiko *burnout* melalui pelatihan manajemen stres yang teratur dan penyediaan layanan konseling untuk membantu perawat menghadapi tekanan yang muncul dalam pekerjaan sehari-hari. Selain itu, penting bagi manajemen untuk memperbaiki aspek *Quality of Nursing Work Life* dengan menciptakan lingkungan kerja yang lebih suportif. Manajemen Rumah Sakit perlu memberikan insentif dan penghargaan yang sesuai sebagai bentuk apresiasi terhadap kinerja perawat, yang dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja mereka sehingga hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan lingkungan kerja yang baik dan mengoptimalkan penerapan keselamatan pasien dengan baik.